

Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder dengan Metode Tutor Sebaya di Kelas VIII.1.SMPN.1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

Arisma¹, Syeilendra², Tulus Handra Kadir³
Jurusan Sendoritasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email : arisma.aris@yahoo.com

Abstract

This research was aimed at describing the implementation of Peer-Tutor method in Recorder class at SMPN I Patamuan. This was a qualitative research. The data of the research was collected through observation, interview and library study. The result of the research showed that the use of Peer-Tutor method in Ambilkan Bulan Bu song could improve the students' learning achievement. This could be seen from the students' average score which was above the Minimum Standart Score (75) indicating that the learning outcome was 100% achieved.

Key word: Recorder clas, Peer-Tutor.

A. Pendahuluan

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Kinerja guru merupakan kemampuan dan usaha guru itu sendiri dengan segala kreativitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik berperan dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Sedangkan metode pembelajaran sangat penting untuk menunjang siswa untuk mau mengikuti pelajaran, agar dalam proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan.

Pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran kesenian dilakukan berbagai alternatif penerapan. Alternatif tersebut berkaitan dengan pilihan tiap sekolah, dalam hal ini jam pelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru bidang studi di sekolahnya. Ada kemungkinan pilihan tersebut berpengaruh pada jumlah jam pelajaran dan keterbatasan alat musik. Alternatif diharapkan dapat mempermudah guru dalam menentukan yang sesuai dengan pengalaman, situasi, dan kondisi sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan bagi guru bidang studi seni budaya, bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas harus benar-benar dijalankan dengan

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendoritasik untuk wisuda periode September 2013

² Pembimbing I , dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II , dosen FBS Universitas Negeri Padang

baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat pada waktu proses belajar berlangsung.

Pada kenyataannya, penyelenggaraan pendidikan seni budaya di SMPN. 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa guru yang lebih aktif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang merespon bahkan siswa kelihatan malas belajar serta sering keluar masuk kelas. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang membuat siswa tidak mau memperhatikan guru karena mereka kurang memahami materi yang sedang diberikan, dan mereka menganggap pelajaran seni musik sangat membosankan ditambah lagi guru yang kurang menguasai bahan ajar dan tidak memilih strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat. Penyebab lain adalah karena sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan kenyataan di atas, terlihat dari keberadaan siswa, tingkah laku siswa dan keseriusan mengikuti pembelajaran dalam kelas sebelum dan sesudah PBM seni budaya berlangsung. Dalam pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi tentu mengalami berbagai dilema yang begitu kompleks, baik dari sisi sarana maupun dari sisi prasarana yang tersedia di sekolah, mengakibatkan tidak maksimal dalam ketercapainya pelajaran seni musik yang diikuti oleh siswa. Hal ini terjadi karena guru bidang studi yang mengajar tidak bisa banyak berbuat yang disebabkan berbagai macam keterbatasan baik jam tatap muka maupun kemampuan guru dalam membelajarkan siswa dalam kelas, maka dengan kondisi yang seperti inilah proses pembelajaran berlangsung selama ini tidak begitu maksimal.

Untuk tujuan ini diperlukan suatu metode yang sesuai. Dalam hal ini peneliti melakukan suatu metode pembelajaran kooperatif learning dengan pendekatan metode Tutor Sebaya. Tutor sebaya diartikan di sini adalah sebagai tutor teman sekelasnya sendiri yang menjadi tutor.

Penerapan metode tutor sebaya, diharapkan bisa membantu dan mengajak siswa agar lebih memahami dan menyukai pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Pembelajaran seni musik yang dimaksud adalah bermain alat musik rekorder dengan memainkan lagu model dalam materi RPP dengan tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memainkan alat musik rekorder secara mandiri/individu dan kelompok.

Maka dari itu akan dilakukan perbaikan pembelajaran untuk melihat apakah penerapan metode tutor sebaya akan dapat memandirikan siswa khususnya materi seni musik rekorder. Sedangkan syarat siswa yang menjadi tutor adalah siswa yang memiliki intelektualnya melebihi teman sebayanya, selain intelektualnya siswa disini juga harus bisa dipercayakan untuk membimbing teman-temannya agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hal inilah akan dirumuskan "Apakah dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran musik rekorder dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII.1 di SMPN 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman".

Teori-teori yang digunakan dalam komponen pengembangan kurikulum adalah guru sebagai komponen utama diharapkan dapat merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajarannya.

Pembelajaran yang secara sadar dan langsung dilakukan oleh seorang guru terlebih dulu dilakukan persiapan seperti: (a) melakukan pemetaan kompetensi dasar, (b) menyusun silabus, (c) menyusun rencana pembelajaran, (d) menyiapkan bahan ajar, (e) menyiapkan sarana pembelajaran, dan (f) menetapkan strategi dan metode pembelajaran.

Berkaitan dengan pendapat diatas, Sudjana (1989: 28) menjelaskan bahwa: Belajar bukanlah kegiatan menghafal atau bukan pula kegiatan mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil belajar itu dapat ditunjukkan dalam berbagai tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan dari berbagai aspek yang ada pada individu. Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa inti dari proses belajar pada siswa adalah terjadinya perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang diperolehnya.

Lebih lanjut Sudjana menyatakan (1989:22) bahwa “belajar itu adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang meliputi pengetahuan, sikap dan kecapannya”.

Di samping itu dalam PBM yang sangat penting adalah tentang penggunaan metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk melancarkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan tercapai optimal.

Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar mampu memecahkan masalah dalam belajarnya, oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajarmengajar guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar ada sejumlah metode mengajar yang mungkin dapat dilakukan. Menggunakan metode yang tepat dapat membantu kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode dalam penelitian akan menggunakan metode tutor sebayaakan lebih dapat membantu tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi. Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang kemampuan intelektualnya melebihi siswa yang lain, lebih tepatnya lagi membimbing temannya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Metode tutor sebaya ini banyak sekali manfaatnya selain pada siswa yang berperan sebagai tutor maupun siswa lain yang diajarkan.Guru disini hanya sebagai pengawas demi kelancaran penerapan metode ini dengan memberikan arahan atau masukan lainnya. Tutor sebaya lebih dikenal dengan pembelajaran yang dilaksanakan sesama teman sebaya.

Untuk melaksanakan tutor ini diperlukan alokasi waktu yang khusus tiap harinya atau beberapa kali dalam satu minggu agar siswa saling membantu dalam belajar baik perindividu ataupun kelompok kecil. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang tepat, karena dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa

yang kurang memahami materi dalam proses pembelajaran, dikarenakan waktu belajar disekolah sedikit sedangkan materinya banyak, khususnya pada pelajaran seni budaya yaitu seni musik, agar siswa yang mengikuti pelajaran ini lebih mengerti.

Tutorsebayaini merupakan metodologi memandirikan anak, misinya adalah menciptakan tutor. Metode dilakukan dengan memantau, evaluasi, dan perbaiki. Rasa saling membantu dan menghargai teman sebaya dibina diantara siswa yang bekerja sama. Bagi siswa yang berperan sebagai tutor akan merasa bangga atas peranannya, dan memiliki pertanggungjawaban yang besar karena jika siswa tersebut tidak memahami materi maka teman yang diajarkannya juga tidak sesuai dengan pencapaian yang diinginkan.

Siswa juga lebih mengembangkan kemampuannya untuk berkonsentrasi, mendengarkan, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya lebih memungkinkan keberhasilan dibandingkan dengan guru, karena disini tutor sebaya lebih terlihat masalahnya terutama cara penyampaian yang berbeda dengan orang dewasa, kalau sesama teman sebaya mereka lebih leluasa dan tidak ragu-ragu untuk menanyakan dengan bahasa yang lebih akrab dalam artian konteks bahasa yang wajar.

B. Pembahasan

Bermain rekorder adalah kegiatan yang dilakukan untuk memainkan alat musik tiup dengan menggunakan teknik dan penjarian yang benar sesuai dengan nada-nada yang dihasilkannya, sehingga nada-nada yang dimainkan tidak kedengaran sumbang atau fals. Untuk penjarian yang benar tersebut diperlukan latihan yang teratur dan cara meniup yang benar. Sewaktu meniup rekorder kemiringan rekorder dari badan antara 30-45 derajat dan sewaktu meniup rekorder jangan terlalu keras atau terlalu lunak.

Rekorder adalah alat musik tiup dengan sumber bunyinya dari getaran udara dari dalam alat yang berasal dari mulut yang meniup (Sugianto, dkk 2000 : 26). Alat musik rekorder terbuat dari plastik dengan panjang 30 cm, rekorder termasuk jenis alat musik tiup (Aerophone) yang sumber bunyinya dari getaran udara. Cara pemunculan bunyi pada alat musik ini dengan cara menghembuskan udara pada alat musik (biasanya dalam bentuk lobang kecil) sehingga udara yang dihembuskan tersebut mengeluarkan getaran keras dan bunyi sesuai dengan nada yang diatur. Yang perlu menjadi perhatian dalam memainkan alat musik tiup rekorder adalah kita perlu terlebih dahulu mengetahui nada-nada atau tangga nada yang terdapat pada rekorder tersebut, agar dalam memainkan lagu-lagu sederhana nantinya kita tidak mengalami kesulitan.

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Rekoder atau seruling umum digunakan untuk pengajaran disekolah, rekorder yang sering dipakai adalah recorder sopran, disamping recorder sopran ada juga recorder sopranino dan recorder alto.

Recorder sopran mempunyai wilayah suara dari c' (semua lubang ditutup semua), tetapi untuk nada tinggi hampir dapat dipastikan bunyinya disonan sekali. Recorder termasuk alat musik melodis bukan ritmis (pengiring).

Cara memainkan alat musik rekorder Sopran adalah:

1. Letakkan lobang tiupan diantara dua bibir, bibir menutup rapat, jangan sampai ada celah untuk keluarnya udara.
2. Tangan kiri memegang bagian badan atas rekorder dengan tugas tiap jari menutup lobang-lobang tertentu.
3. Tangan kanan memegang bagian badan bawah rekorder dengan tugas setiap jari menutup lobang-lobang tertentu pula.
4. Rekorder diarahkan ke depan dengan sudut kemiringan 30 derajat samapai 45 derajat.
5. Tiuplah rekorder dengan nada "thu".
6. Gunakan pernafasan diafrahma.
7. Gerakan jari dalam membuka dan menutup lobang dilakukan dengan rileks.

Posisi penjarian pada alat musik rekorder untuk mendapatkan nada tertentu adalah sebagaimana gambar berikut ini:

Setelah kita mengetahui dan menguasai penjarian yang benar pada alat musik rekorder, lalu kita cobakan memainkan tangga nada natural (c = do) secara berulang-ulang baik melodi naik maupun melodi turun.

KONDISI AWAL HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII. 1

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ANAJMI PADILA	74
2	BELLA ZEL FIORA	78
3	BETRI YANTI	50
4	DELFI TIA SARI	40
5	FITRI PERMATA SURI	70
6	KUMAR RANDI PUTRA	60
7	MELZA PRATAMA PUTRI	60
8	MHD NASRIL	40
9	NURDIANA	64
10	NELLA WATI	76
11	NURHELEN	50
12	PUTRI NADIA	85
13	RINAL SANDI	66
14	SALMAN AL FARISI	65
15	SANTI RAMA DANITA	66
16	SYAFRIZAL	50
17	STEVANI DWI PUTRI A	80
18	TANIA YETI REZA	85
19	WARI SATIL ILMU	70
20	WELLA OKTA VANIA	50
21	WIDIA RISTIA	40
22	YENI SENTIA	70
23	YOLANDA AMALIA	66
24	ZAHARA RAHMA WATI	55

25	ELSA PARADILA DINATA	78
26	SUTRIANI	60
27	ALRIAN FAUZI	30

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PBM di kelas VIII. 1. Tidak berjalan dengan baik, ini akan mengakibatkan hampir 70 % siswa dinyatakan malas dan tidak aktif belajar.

Program pelaksanaan pembelajaran dalam tutor sebaya diluncurkan terlebih dahulu membuat program. Program dirancang dengan memuat dua muatan yaitu; a) program rencana pembelajaran, dan b) petunjuk pembelajaran oleh tutor.

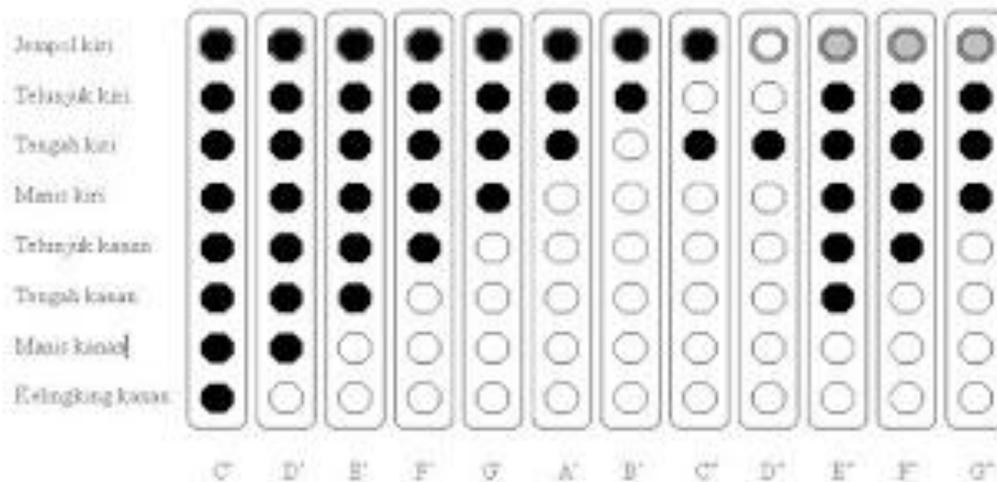
Program ini penting dibuat sebagai pedoman bagi tutor untuk melaksanakan kegiatan tutor sebaya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan Recorder, yaitu: Tangan kiri memegang alat bagian atas dengan posisi jari:

- Ibu Jari menutup lobang Oktaf.
- Jari Telunjuk menutup lobang 1.
- Jari Tengah menutup lobang 2.
- Jari manis menutup lobang 3.

Tangan kanan memegang rekorder bagian bawah, dengan posisi jari:

- Jari Telunjuk menutup lobang 4.
- Jari Tengah menutup lobang 5.
- Jari Manis menutup lobang 6.
- Jari Kelingking menutup lobang 7.



Untuk menghasilkan nada tinggi, lobang oktaf yang ditutup dengan Ibu Jari tangan kiri, dibuka $\frac{1}{2}$ hingga $\frac{3}{4}$. Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang). Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan. Sumber tiupan diletakkan di atas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar. Jangan memasukkan bagian

kepala Recorder (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.

Bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata "THU". Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (c') adalah yang paling susah dibunyikan.

Recorder bisa dilaras (d disesuaikan nadanya bila terdengar agak fals) tetapi biasanya naik turunnya nada tidak sampai $\frac{1}{2}$ nada. Untuk melaras recorder bisa dengan menarik bagian kepala atau ekor dari recorder dengan menyamakan bunyinya pada stem fluit, garputala atau keyboard.

Pelaksanaan tutor sebaya terlaksana dengan berpedoman kepada program pembelajaran dan petunjuk pelaksanaan oleh tutor. Tutor terlihat melaksanakan tugasnya membantu dalam melatih siswa (temannya) untuk menguasai materi ajar. Tutor terlihat melakukan pengajaran secara sistematis sesuai rancangan. Siswa mengikuti semua arahan tutor dan merespon baik semua arahan yang diberikan oleh temannya yang jadi tutor. Siswa terlibat aktif selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung bahkan mereka tidak mau ketinggalan satu materi pun, mereka terlihat asyik dan senang saat pelaksanaan berlangsung.

Pelaksanaan tutor sebaya pada umumnya terlaksana dengan baik. Hanya saja ada sedikit upaya lebih dari tutor karena siswa perempuan terlihat sedikit 'malas-malasan' dalam mengikuti pelajaran oleh tutor. Mereka terlihat malas-malasan terutama saat masuk materi penguasaan teknis ciri dan kekhasan lagu pada pertemuan ke 3 dan ke 4. Dalam situasi ini siswa yang menjadi tutor pembantu terlihat sangat berperan dalam membantu siswa yang malas-malasan itu untuk serius dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran. Tutor terlihat telah menunjukkan teknik mengajar yang lebih baik setelah mendapat pengalaman mengajar dari guru mata pelajaran.

Pelaksanaan tutor sebaya pada kelompok satu dan kelompok dua tidak berapa berbeda dengan kelompok tiga dan empat. Kondisinya hampir sama, hanya kelompok tiga dan empat ini sangat antusias dan tertib. Siswa pada kelompok tiga dan empat kurang begitu cerdas, namun memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Pada kelompok ini tutor penuh dengan kesabaran dalam menghadapi teman/siswa. Tapi hasil akhir pembelajaran di kelompok ini cukup memuaskan.

Teman sebaya disini bertindak sebagai pendengar yang baik dan berkonsentrasi dalam menerima materi yang diberikan oleh tutor. Pertama, Siswa mengembangkan kemampuannya dalam praktek memainkan alat musik rekorder dengan teknik yang benar, dan menguasai melodi lagu. kedua, siswa mampu belajar mandiri. Dari kedua hasil yang didapatkan siswa disimpulkan bahwa teman sebaya atau siswa terlihat dari evaluasi belajar siswa yang mampu mendapatkan nilai yang baik.

PEROLEHAN HASIL BELAJAR SISWA UJIAN HARIAN

NO	NAMA SISWA	NILAI I	NILAI II
1	ANAJMI PADILA	88	95
2	BELLA ZEL FIORA	90	98
3	BETRI YANTI	60	85

4	DELFI TIA SARI	40	78
5	FITRI PERMATA SURI	90	95
6	KUMAR RANDI PUTRA	80	90
7	MELZA PRATAMA PUTRI	75	85
8	MHD NASRIL	50	78
9	NURDIANA	78	80
10	NELLA WATI	90	95
11	NURHELEN	65	75
12	PUTRI NADIA	90	95
13	RINAL SANDI	78	80
14	SALMAN AL FARISI	90	95
15	SANTI RAMA DANITA	80	90
16	SYAFRIZAL	68	82
17	STEVANI DWI PUTRI A	90	95
18	TANIA YETI REZA	95	100
19	WARI SATIL ILMU	96	100
20	WELLA OKTA VANIA	56	78
21	WIDIA RISTIA	66	76
22	YENI SENTIA	95	100
23	YOLANDA AMALIA	65	80
24	ZAHARA RAHMA WATI	85	90
25	ELSA PARADILA DINATA	90	100
26	SUTRIANI	90	100
27	ALRIAN FAUZI	50	78

**TES AKHIR KEMAMPUAN SISWA MEMAINKAN
REKORDER DENGAN LAGU AMBILKAN BULAN BU**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ANAJMI PADILA	100	TUNTAS
2	BELLA ZEL FIORA	100	TUNTAS
3	BETRI YANTI	85	TUNTAS
4	DELFI TIA SARI	85	TUNTAS
5	FITRI PERMATA SURI	100	TUNTAS
6	KUMAR RANDI PUTRA	95	TUNTAS
7	MELZA PRATAMA PUTRI	95	TUNTAS
8	MHD NASRIL	85	TUNTAS
9	NURDIANA	85	TUNTAS
10	NELLA WATI	100	TUNTAS
11	NURHELEN	85	TUNTAS
12	PUTRI NADIA	100	TUNTAS
13	RINAL SANDI	85	TUNTAS
14	SALMAN AL FARISI	100	TUNTAS
15	SANTI RAMA DANITA	95	TUNTAS

16	SYAFRIZAL	90	TUNTAS
17	STEVANI DWI PUTRI A	100	TUNTAS
18	TANIA YETI REZA	100	TUNTAS
19	WARI SATIL ILMU	100	TUNTAS
20	WELLA OKTA VANIA	80	TUNTAS
21	WIDIA RISTIA	82	TUNTAS
22	YENI SENTIA	100	TUNTAS
23	YOLANDA AMALIA	85	TUNTAS
24	ZAHARA RAHMA WATI	95	TUNTAS
25	ELSA PARADILA DINATA	100	TUNTAS
26	SUTRIANI	100	TUNTAS
27	ALRIAN FAUZI	88	TUNTAS

Berdasarkan hasil ujian akhir di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik rekorder berjalan dengan baik sekali dan berhasil yang dapat ditandai bahwa semua nilai siswa 100% tuntas seperti pada tabel di atas.

Prinsip penerapan metode tutor sebaya pada kasus ini adalah untuk memandirikan anak dalam belajar seni budaya khususnya seni musik. Siswa dilatih supaya bisa belajar mandiri dan peran tutor mengajarkan temannya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar seni musik, karena keterbatasan tenaga kerja dan pengetahuan guru terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Disini siswa maupun yang berperan sebagai tutor telah diberi bekal dan cara apa saja yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan tutor sebaya.

Pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di kelas VIII.1. Patamuun secara umum terlihat berhasil sebagaimana diharapkan. Pertama dari sisi kemampuan penguasaan materi bahwa tutor memiliki nilai yang baik, dan tutor mampu membimbing temannya, karena peran tutor disini membimbing temannya dari tidak bisa menjadi bisa. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang sangat baik. Siswa disini mau mengikuti semua materi dan penjelasan yang diberikan. Dengan demikian tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang tidak mengerti dengan pelajaran seni musik (rekorder). Kemudian dari alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan tutor sebaya sesuai dengan rancangan yang disusun dalam RPP.

Siswa disini mengembangkan kemampuannya untuk berkonsentrasi, mendengarkan, dan memahami semua arahan yang diberikan oleh tutor mengikuti dari awal sampai akhir pelaksanaan, terlihat dari, siswa mau mengikuti semua arahan yang diberikan karena siswa merasa terbantu dengan adanya peran tutor. Dilihat dari kemampuan siswa dalam memainkan alat musik rekorder dengan baik dan benar, dengan adanya peran tutor siswa dapat menambah pengetahuan dalam memainkan alat musik. Siswa mengetahui teknik khas lagu yaitu Ambilkan Bulan Bu, siswa mengerti dengan frase lagu, kalimat lagu dan melodi dari lagu.

Keberhasilan siswa didukung karena siswa merasa terbantu dengan adanya tutor. Siswa merasakan kenyamanan belajar dengan tutor karena lebih mudah mengerti dan memahami penjelasan rekan sebagai tutornya, terutama dalam penyampaian yang berbeda dengan guru. Siswa lebih percaya dengan tutor disebabkan tutor adalah rekan mereka, dan mereka tahu persis bahwa tutor

memiliki kemampuan yang lebih dari mereka. Oleh karena itu, siswa lebih leluasa dan tidak ragu-ragu untuk menanyakan dengan bahasa yang lebih akrab dengan mereka. Adanya 'kepercayaan, kenyamanan, dan bahasa yang mudah dimengerti' merupakan aspek penting keberhasilan tutor sebaya dalam membuat siswa mampu mandiri dan menguasai materi pelajaran mereka.

Metode tutor sebaya ini merupakan strategi pembelajaran yang tepat, karena dapat membantu kebutuhan siswa yang kurang memahami materi dalam proses pembelajaran, disini siswa lebih diperankan belajar secara mandiri walaupun guru yang mengajar tidak ada mereka bisa belajar secara mandiri. Tutor sebaya terlihat masalahnya terutama cara penyampaian yang berbeda dengan seorang guru, karena kalau teman sebaya siswa lebih leluasa dalam bertanya maupun terlibat aktif dalam proses pembelajaran siswa tidak ragu-ragu dalam bertanya, karena siswa merasa nyaman dan tidak tegang pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, walaupun proses pelaksanaan tutor sebaya di kelas belajar biasa yang berukuran 7 x 9 m² dan itupun kelas yang tidak selalu sama tergantung kelas yang mana saat itu ada yang kosong, namun siswa tetap antusias hadir dan ikut belajar dengan giat, mereka tidak akan menyia-nyiakan waktu dan kesempatan yang mereka peroleh karena mereka sebelumnya masuk ke kelas pelaksanaan tutor sebaya ini tidak mudah, mereka melewati beberapa penyeleksian.

Ternyata siswa memiliki persiapan yang cukup bagus. Hal ini terlihat dari cepatnya daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, salah satu pernyataan dari siswa bahwa sangat enak dan rileks kalau belajar bersama dengan teman sebaya apalagi belajar praktek bermain musik.

Kemudian dari segi pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMPN 1, Patamuan ternyata tidak jauh berbeda dari segi persiapan, yakni juga berjalan dengan cukup lancar, akan tetapi dari segi sarana dan prasarana kurang memadai. Jadi dalam hal ini guru hanya mengantisipasi keadaan dan bagaimana dengan keadaan yang seperti ini proses pelaksanaan tutor sebaya tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Akibatnya pendeknya rentang waktu pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMPN 1 Patamuan, guru benar-benar memanfaatkan waktu 90 menit dengan baik. Guru juga memberlakukan sistem *ontime* atau tepat waktu pada siswanya, jadi sebelum bel jam pelaksanaan tutor sebaya berbunyi siswa sudah terlebih dahulu berada dalam kelas, dan sewaktu guru sudah masuk kelas proses pembelajaran langsung dimulai. Berarti dalam hal ini dapat penulis lihat begitu tingginya motivasi dan disiplin siswa terhadap bidang pembelajaran seni musik yang mereka pilih, yang akhirnya dapat mereka buktikan juga dari hasil pengetahuan mereka di akhir pertemuan.

Terakhir proses evaluasi pelaksanaan tutor sebaya dilakukan guru. Guru disini melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi, mampu mengajarkan teman sebayanya, dan mampu menjadi tutor bagi teman sebayanya. Berdasarkan dari data yang telah penulis himpun mengenai pelaksanaan tutor sebaya yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru ternyata

hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMPN 1 Patamuun berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang minim, keterbatasan tenaga pengajar, dan singkatnya rentang waktu pertemuan yang diberikan sekolah tidak menjadi penghalang bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dari cara guru menyikapi berbagai macam kendala yang ada, seperti pemanfaatan ruang kelas belajar biasa, serta kesigapan guru dalam mengantisipasi singkatnya rentang waktu pertemuan yang dilakukan dengan cara memberlakukan sistem tepat waktu (ontime) kepada siswa, dan tidak adanya pengulangan pemberian materi kepada siswa yang tidak hadir atau absen. Dengan diterapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII. 1. Patamuun terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa yang telah termotivasi.

C. Kesimpulan

Pelaksanaan tutor sebaya bisa dikatakan berhasil dengan adanya kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya. Karena kalau tidak ada kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya maka pelaksanaan tutor tidak terlaksana dengan baik.

Seorang tutor dilihat dari nilai siswa juga dibina rasa percaya dan kenyamanan, dan pada saat pelaksanaan terdapat siswa dan guru yang saling menghargai dan bekerjasama agar nantinya tujuan pembelajaran tercapai lebih maksimal.

Pembelajaran seni musik rekorder, dengan menggunakan Metode Tutor boleh dikatakan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih terdapat kekurangsempurnaan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik. Selama pembelajaran guru tetap sebagai fasilitator dan motivator serta sebagai pembimbing peserta didik agar dapat belajar dan bekerja sama dengan sesamanya.

Materi dasar perlu diberikan sebagai jembatan penghubung dengan materi praktek yang akan dilaksanakan. Kebiasaan lama yang salah dan sudah terpatrit dalam pikiran peserta didik harus dijauhkan dengan perlahan-lahan. Sekali lagi bahwa pembelajaran seni budaya dengan pendekatan metode tutor sebaya dengan SK, KD mengekspresikan diri melalui karya seni musik sangat tepat dilakukan.

Maka perlu juga dalam PBM disarankan kepada pendidik adalah:

1. Diharapkan pada guru seni budaya untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 1. Patamuun Kabupaten Padang Pariaman.
2. Kepada guru seni budaya di SMPN 1. Patamuun tetap melaksanakan tutor sebaya dalam materi praktek musik atau bernyanyi dan menari.
3. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang seni musik, sehingga pembelajaran seni musik tercapai tujuannya sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam RPP guru.
4. Kalau sumber daya manusianya disekolah belum memadai, maka penulis sarankan agar tutor sebaya dilaksanakan secara bergulir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Gage. 1984. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Husnal Assadiqi. 2008, “*Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMPN 8 Sungai Penuh*”. Padang : UNP.
- <http://www.langkah-langkah-tutor-sebaya.com//>
- Mc.Donal. 1986, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung : Jenmars.
- Mudjiran, Dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. UNP Press.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Skinner. 1958. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tim Pembina Mata Kuliah. *Profesi Kependidikan*. 2006. Profesi Kependidikan. Padang.
- Zurmaini. 2006, “*Metode Pembelajaran Tari di SMP N 1 Matur Kabupaten Agam*” (Makalah). Padang : UNP.